



Arahkan Bus Wisata ke Menara Kopi

Wali Kota Respons Keluhan Eks PKL dan Jukir TKP ABA

YOGYA, TRIBUN - Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, meninjau langsung kondisi para pedagang kaki lima (PKL) eks Abu Bakar Ali yang kini menempati area Parkir Malloboro (lahan eks Menara Kopi), Minggu (19/10). Hasto menegaskan bakal segera mengambil langkah strategis untuk mengarahkan bus-bus pariwisata agar masuk dan parkir di area itu.

Kebijakan itu diambil setelah mendapati mendapati keluhan utama para pedagang maupun juru parkir (jukir), yakni, terkait sepiunya pengunjung akibat tidak adanya akses bus wisata ke lokasi baru tersebut.

Wali Kota mengaku telah berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, untuk menyiapkan setidaknya tiga langkah strategis untuk menanggulangi polemik. "Kami bertemu pedagang, yang sudah lima bulan pindah. Tetapi, selama itu tidak ada bus yang datang, tidak ada yang beli. Padahal jumlah mereka ada 200 lebih, termasuk tu-

LAGKAH STRATEGIS

- Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, tinjau langsung kondisi para pedagang kaki lima (PKL) eks Abu Bakar Ali yang kini menempati area Parkir Malloboro (lahan eks Menara Kopi), Minggu (19/10).
- Hasto menegaskan segera mengarahkan bus-bus pariwisata agar masuk dan parkir di area itu.
- Kebijakan itu diambil setelah keluhan utama terkait sepiunya pengunjung.



Seyogyanya sumbu filosofi tidak dipakai untuk lalu-lalang bus besar.

kang parkir," jelasnya.

Menurutnya, pengalihan jalur bus selaras dengan rencana penataan kawasan sumbu filosofi, yang membatasi lalu lintas kendaraan besar, terutama di sekitar Tugu Pal Putih hingga Tik Nol Kilometer.

Namun, tidak hanya itu, pihaknya juga menekankan pentingnya promosi lokasi anyar parkir Malloboro ini, agar lebih dikenal masyarakat dan wisatawan. "Seyogyanya sumbu filosofi tidak dipakai untuk lalu-lalang bus besar. Maka, nanti kita arahkan agar bus wisata parkir di sini saja. Lahannya cukup luas," ujarnya.

"Tadi juga pesan dari para pedagang supaya lokasi ini dipromosikan secara online dan diberi petunjuk arah yang jelas. Itu akan kita tindak lanjut," tambah Hasto.

Adapun, tiga langkah strategis selaras hasil koordinasinya dengan Dishub Kota Yogyakarta adalah, pengalihan jalur bus wisata dari arah timur (depan Gramedia Kotabaru) yang diarahkan masuk ke area parkir ini.

Kemudian, penyediaan halte Trans Jogja di depan tempat khusus parkir anyar tersebut, untuk memudahkan mobilitas masyarakat atau wisatawan untuk merangsek ke Malloboro. "Ketiga, yang tak kalah penting, akan ada pembuatan

zebra cross dan penyeberangan yang aman di sekitar lokasi, supaya pengunjung nanti bisa menyeberang tanpa mengganggu lalu lintas bus," urainya.

Siap laksanakan arahan

Kepala Dishub Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho, menyatakan kesiapannya untuk melaksanakan arahan Wali Kota tersebut sesegera mungkin. Tindakan teknis di lapangan akan dimulai dengan berkoordinasi bareng Dinas Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Permukiman (PUPKP), untuk melakukan pembongkaran median jalan di sekitar Gramedia guna memuluskan jalur masuk bus.

"Akan langsung kami tindak lanjut bersama Kadis PU, untuk pembongkaran di sekitar Gramedia. Tidak perlu menunggu lama, karena ini sudah menjadi keputusan pimpinan," tegasnya.

Sementara, perwakilan PKL dan jukir Area Parkir Malloboro, Doni, menyambut baik solusi cepat yang ditawarkan Pemkot Yogyakarta untuk perbaikan nasib sejawatnya. Ia pun meyakini, sepiunya aktivitas jual beli selama lima bulan terakhir pasca relokasi ini murni karena bus wisata belum diarahkan ke lokasi mereka.

"Sebagian besar aspirasi kami sudah diakomodasi. Kami berharap kebijakan ini bisa menjadi jalan supaya kawasan Menara Kopi hidup kembali, seperti saat kami masih di Abu Bakar Ali," harapnya.

"Makanya, kami mohon bantuan Pak Wali, agar bus wisata bisa diarahkan ke sini. Kami dan teman-teman sudah sangat menunggu kesempatan untuk bisa kembali bekerja," urai Doni. (aka)